

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Peran Pengasuh Dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Bani Zen Tembong Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*, wawancara dengan para informan menunjukkan adanya pengaruh dari beberapa aspek sosial, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang santri terhadap orang lain. Pengasuh di pesantren ini, sebagai pendidik, tidak hanya memperhatikan perkembangan akademis santri, tetapi juga berupaya memahami latar belakang keluarga mereka untuk membantu mengatasi masalah yang mungkin muncul dari keluarga yang tidak mendukung. Dalam teori Corolos, faktor keluarga sering kali menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kelompok sosialnya.
2. Hasil wawancara dengan korban dan pelaku *bullying* mengidentifikasi adanya berbagai bentuk perundungan yang terjadi di lingkungan pesantren, antara lain *bullying* secara *verbal*, fisik, dan *relasional*. *Bullying verbal* yang seringkali berupa ejekan atau sindiran terkait penampilan fisik atau cara berbicara menjadi salah satu bentuk *bullying* yang paling sering dijumpai di pondok pesantren. Bentuk *bullying* fisik juga dilaporkan terjadi, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Perundungan fisik umumnya terjadi dalam bentuk tindakan seperti dorongan atau kekerasan ringan yang dilakukan oleh individu sebaya terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Bentuk *bullying relasional* juga sering muncul dalam bentuk pengucilan atau tidak diajak berinteraksi dalam kelompok.

Fenomena ini sering terjadi ketika seseorang dianggap berbeda dari yang lain, baik dari segi penampilan, cara berbicara, atau latar belakang budaya.

3. Upaya pengasuh dalam penanganan *bullying* di Pondok Pesantren Bani Zen berfokus pada peningkatan karakter santri. Ini tidak hanya terbatas pada mengurangi perundungan, tetapi juga menciptakan budaya yang mendukung perkembangan positif bagi setiap santri. Secara keseluruhan, pengasuh di Pondok Pesantren Bani Zen memainkan peran yang sangat penting dalam penanganan *bullying*. Melalui berbagai peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan dan penasihat, pengasuh membantu santri untuk memahami dan mengatasi perundungan dengan cara yang lebih positif. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, penuh empati, dan menghargai perbedaan turut berperan dalam menurunkan *bullying* di pesantren ini. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh pengasuh menunjukkan bahwa menangani *bullying* bukan hanya tentang menghukum, tetapi juga membimbing santri untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, lebih empatik, dan lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan.

B. Saran

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Bani Zen untuk selalu mengembangkan upaya dan metode-metode yang digunakan dalam menangani kasus *bullying* santri dan selalu menjalankan tanggung jawabnya atas pengabdianannya di pondok pesantren agar para santri selalu merasa aman dan nyaman.
2. Pondok Pesantren Bani Zen sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal yang telah menunjukkan kemajuan signifikan setiap tahunnya hendaklah diimbangi dengan sistem pengelolaan dan program yang baik. Melakukan kerja sama dan tanggung jawab adalah dua hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pengasuh dan para ustadz dalam mengatasi setiap perubahan dan berbagai permasalahan yang ada di pondok pesantren.

3. Kepada penelitian selanjutnya, kedepanya dapat lebih mengeksplorasikan lebih sebagaimana dalam mengembangkan upaya dan metode yang digunakan oleh dalam menangani kasus *bullying* santri agar lebih efisien.
4. Sebagai generasi penerus bangsa, tentu perlu mengembangkan sikap yang positif dalam berinteraksi dengan sesama, membangun hubungan persaudaraan yang harmonis, serta menghindari segala bentuk kekerasan yang dilakukan tanpa dasar kebaikan. Santri hendaknya menjadi bagian dari solusi, bukan masalah. Dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, diskusi, dan program pembinaan karakter yang diadakan oleh pengasuh atau lembaga pondok, santri dapat membantu menciptakan budaya pesantren yang aman dan kondusif.